BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Maju mundurnya peradapan suatu bangsa tergantung pada berhasil atau tidaknya proses pendidikan di negara tersebut. Jika pendidikan disuatu negara baik maka hal tersebut akan langsung membawa implikasi positif terhadap kemajuan peradapan bangsa tersebut. Begitu pula sebaliknya jika proses pendidikan disuatu negara gagal dan mencetak generasi yang gagal maka hal itu akan secara langsung membawa imflikasi negatif pada kemajuan bangsa. Kegagalan, kebobrokan, dan kehancuran dalam bidang pendidikan menjadi awal dari kehancuran peradapan suatu bangsa.

Pendidikan tidak hanya sebagai sarana mentransfer dan mengajarkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi di dalam proses pendidikan mencakup semua aspek dalam peradapan. Proses pendidikan adalah sarana transformasi ilmu pengetahuan, transformasi kebudayaan, transformasi moral, dan karakter. Serta proses pendidikan adalah proses membentuk peserta didik menjadi insan yang paripurna yang akan menopang peradapan bangsanya. Oleh sebab itu dilihat dari kacamata apapun memang pendidikan sangatlah penting untuk menentukan nasib bangsanya.

Fenomena yang terjadi di bangsa kita ini sedang mengalami banyak krisis, krisis multi dimensi, krisis moral, krisis akhlak, krisis ekonomi, krisis dedikasi, dan lain sebagainya, masalah-masalah yang seakan mengakar dalam setiap bidang yang ada di negara kita.Jika difikirkan secara seksama segala masalah yang terjadi di negara ini semua diawali dari masalah yang ada di dalam pendidikan. Contoh krisis kejujuran, krisis tanggungjawab, krisis kedisiplinan, para siswa ketika menjalani pendidikan disekolah diajarkan kejujuran hanya sebatas teori kejujuran saja tanpa ada aplikasi nyata dalam proses pembelajaran.

Maka jika segenap warga negara Indonesia ini menginginkan bangsa yang besar ini mencapai puncak peradapan dan eksis dalam segala aspek maka hal pertama yang harus dilakukan adalah memperbaiki dan memaksimalkan proses pendidikan dalam pembangunan karakter siswa. Tulangpunggung negara Indonesia adalah generasi muda yang berjiwa karakter.jiwa yang berkarakter baik akan berdampak pada perilaku yang tidak menutup kemungkinan Indonesia akan menjadi negara yang tangguh dalam segala aspek.

Jika terjadi keberhasilan di negara Indonesia maka tidak akan pernah terlepas dari keberhasilan suatu pendidikan dan keberhasilan pendidikan tidak akan pernah terlepas dari peran guru, peran guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan, hal ini disebabkan peran guru yang sangat kompleks yaitu: “peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator, evaluator, demonstrator, sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan lain

sebagainya. Guru mempunyai peran ganda dalam memerankan tugas nya, salah satunya peran guru sebagai motivator, berarti guru berperan memberikan motivasi-motivasi belajar yang dapat menumbuhkan semangat dan etos kerja siswa dalam belajar, tidak hanya itu peran ganda selanjutnya yaitu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk selalu berkarakter baik. karakter baik berawal dari pikiran yang baik, pikiran baik akan menjadi kata-kata yang baik, kata-kata yang baik bisa menjadi perbuatan yang baik, perbuatan yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik, kebiasaan yang baik akan menjadi karakter yang baik, dan karakter yang baik bisa menjadi takdir yang baik, dan sebaliknya.

Menurut kemendiknas sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 pembangunan karakter yang merupakan perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 di latarbelakangi oleh realita pemasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorentasi dan belum dihayatinya nilai nilai pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai nilai pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.[1]

---

[1]Gunawan,Heri, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung:Alfabeta,2012), hal. 26

Nilai-nilai pembangunan karakter ada delapan belas nilai pembentukan karakter yang telah teridentifikasiyang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial Dan (18) Bertanggung Jawab.[2]

Pendidikan karakter sangat penting di implementasikan dalam ranah pendidikan, khususnya di sekolah untuk merubah tingkah laku siswa yang kurang baik/jelek menjadi tingkah laku yang baik dan mulia. Pendidikan karakter secara terintregasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai nilai, dan penginternalisasian nilai nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.[3]

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan berbasis hafalan dan pengetahuan verbalistis.Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter siswa.Sekolah sebagai penjaga nafas kehidupan pendidikan karakter yang juga harus mengutamakan keteladaan para

---

[2]http://aritraesron.blogspot.co.id, diakses 19 Januari 2016

[3]Gunawan,Heri, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung:Alfabeta,2012), hal. 214-215

pendidik.Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dan keputusan yang dibuatnya.

Pembentukan karakter yang dilakukan pada lembaga sekolah mempunyai beberapa fungsi strategis yaitu untuk menumbuhkan kesadaran dan kejujuran sejak dini. Kecakapan kesadaran diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikanya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Dengan kesadaran diri sendiri sebagai hamba Tuhan, seseoranng akan terdorong untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan, serta mengamalkan agama yang diyakininya.[4]

Upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak, sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradapan suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh mana rakyat dari bangsa tersebut meenjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan moral. Semakin baik akhlak dan moral suatu bangsa, semakin baik pula bangsa

[4]Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 84

yang bersangkutan atau sebaliknya karena akhlak merupakan alat control psikis dan sosial bagi individu masyarakat, tanpa akhlak manusia sama seperti sekumpulan binatang yang tidak memahami makna penting kehidupan.[5]maka nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan dan diawali dengan lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan, kebiasaan itu selanjutnya diaplikasikan dalam pergaulan hidup masyarakat.

Beberapa waktu kita dikejutkan dengan banyaknya aksi anarkis yang dilakukan oleh siswa tigkat dasar, mulai kasus perkelahian, pemerkosaan sampai dengan pencabulan yang dilakukan oleh anak usia dibawah 10 tahun. Dan ternyata semua itu juga diakibatkan oleh mudahnya akses informasi dan tanpa di bimbing oleh orang tua dan pendidik. Kasus demi kasus tidak menjadi pelajaran yang seharusnya tidak terulang, namun akan sering muncul kasus-kasus baru dengan modus yang berbeda. Dengan melihat, menganalisa persoalan yang ada sangat diperlukan pembentukan karakter bukan pelajaran karakter, pembentukan karakter yang lebih bersifat pembiasaan.

Dalam proses dikelas guru menjadi fasilitator siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, jadi siswa dituntut menjadi lebih aktif dalam mencari ilmu-ilmu baru, baik itu dengan cara membaca atau memanfaatkan media belajar yang ada. Dari

---

[5] Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Quran*, (Jakarta: Ciputat Press), hal. 27

sinilah siswa dapat menambah pengetahuan sehingga untuk menerapkan pada kehidupan sehari-hari ia tdak merasa kesulitan. [6]

Erat kaitanya dengan perilaku sehari-hari, seorang anak tidak akan lepas dari penilaian orang lain, khususnya tentang perilaku yang tampak yang dilakukan oleh seorang anak, oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini sangat tergantung kepada baik tidaknya proses pendidikan yang ditempuh atau yang diterima anak.

Dalam konsep pendidikan Islam yang termaktub dalam ringkasan ihya' ulumuddin, beberapa kaakter yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik antara lain, a) mendahulukan kebersihan jiwa dari akhlak yang tidak terpuji, sala satunya adalah berkata tidak jujur, tidak ikhlas dalam belajar, tidak sabar, b) mengurangi kesenangan-kesenangan duniawi yang membuat peserta didik tidak sungguh-sungguh dalam belajar, c) tidak sombong dalam belajar, d) menghindari perselisihan dengan teman terlebih dengan guru/pendidik, e) belajar sungguh-sungguh dengan tekun, f) mengalihkan pada ilmu yang benar-benar penting dan meninggalkan ilmu-ilmu yang tidak bermanfaat untuk kehidupan peserta didik, dan g) memiliki sifat-sifat baik yang dapat mendekatkan peserta didik dengan Alloh dan Rasulnya.[7]

---

[6] Al-Munir, Mahmud Samir, *Guru Teladan Dalam Bimbingan Alloh*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 20

[7] Imam Al Ghazali, *Ringkasan ihya' Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Zaid Husen Al Hamid, (Jakarta: Pustaka Amami, 2007) hal. 11-12.

Mengacu pada paparan yang disampaikan oleh Al Ghazali diatas, maka orang yang berkarakter adalah sosok yang tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi bagaimana dapat berkontribusi sebanyak mungkin untuk orang lain dan masyarakat. Dengan demikian, maka karakter yang paling ideal yang dimiliki dan dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah intelektual profetik. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa Nabi Muhammad merupakan orang teladan yang berpengaruh di dunia .

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung,ternyata beberapa karakter dari 18 karakter diatas nampak nya sudah terlihat dari diri siswa, seperti karakter religius siswa selalu mengucapkan salam dan mencium tangan para ustadz dan ustadzah nya ketika berjumpa di sekolah, hal kecil seperti inilah yang diharapkan bisa menjadi karakter siswa yang dapat juga mereka terapkan ketika di luar lembaga sekolah.[8] Selain itu karakter yang lain adalah karakter jujur, jujur merupakan salah satu karakter wajib yang dimiliki Nabi Muhammad S.a.w, kita sebagai pengikut Nabi harus meneladani pribadi Rasulullah, salah satu nya Shidiq (benar/ jujur dalam perkataan maupun perbuatan). Kenapa kita harus mempunyai karakter jujur ?yang*pertama,*sebagai mukmin, kita berkewajiban berdakwah (mengajak manusia kepada jalan Allah) sesuai dengan peran dan kapabilitas masing-masing. Dan untuk itu tidak mungkin kita menyampaikan sesuatu yang dusta (tidak sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya).*Kedua,* kebenaran dan

[8]Observasi pada April 2016.

kejujuran adalah pilar utama kehidupan bermasyarakat, jujur mengantarkan (pelakunya) kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan kepada surga. Sedangkan karakter jujur yang peneliti lihat pada beberapa kelompok belajar siswa di kelas yaitu ketika mereka melaksanakan ulangan harian, mereka tidak menyontek, kemudian pernah peneliti jumpai ketika ada siswa yang menemukan uang seribuan jatuh di anak tangga sekolah, siswa itu terlihat mengambilnya dan kemudian memberikan kepada ustadzahnya. Nilai uangnya memang tidak seberapa tetapi nilai kejujuran nya lah yang begitu sangat bernilai, dan patut untuk diapresiasi dan dijadikan contoh kepada siswa-siswa yang lainnya.

Atas dasar yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti akan membahas mengenai peran seorang guru dalam membangun karakter siswa. Mengingat Guru merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan karakter siswa, dimana mereka adalah generasi penerus bangsa Negara dan Agamanya. Sehingga peneliti mengambil judul **"Peran Guru dalamMembangun Karakter Siswa Siswi di Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Tulungagung Pondok Pesantren Panggung Tulungagung".**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam membangun karakter siswa siswi diSekolah Dasar Islam Al-Munawar Tulungagung?

2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter siswa siswi di Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam membangun karakter siswa siswi di Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam membangun karakter siswa siswi di Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter siswa siswi di Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Tulungagung
3. Untuk mendiskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam membangun karakter siswa siswi di Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan membangun karakter pada siswa siswi Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Tulungagung.

2. Secara Praktis

a) Bagi pendidik :

Untuk dijadikan sebagai penambah wawasan, serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya membangun karakter siswa siswi nya. Karena siswa siswi yang mempunyai karakter baik dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Siswa yang berkarakter baik tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.Selain itu, juga merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang berkarakter.

b) Bagi peserta didik :

Untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran, dan juga sebagai sarana mereka dalam menambah pengetahuan yang belum diketahuinya.

c) Bagi Orang Tua :

Mengingatkan peran orang tua yang sangat penting juga dalam membangun karakter yang baik pada anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi masa depan.

d) Bagi Peneliti yang akan datang:

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang lain yang tertarik untuk melalakukan penelitian di bidang peran guru dalam membangun karakter siswa. Disamping itu penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana bagi calon peneliti untuk mengkaji secara ilmiah tentang peran guru dalam membangun karakter siswa dilembaga-lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian.Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam judul ini, maka perlu diberikan Penegasan yang jelas mengenai istilah-istilah kunci dalam fokus penelitian, dengan begitu diharapkan tidak terjadi kesalahan persepsi atau penafsiran sehingga penelitian ini menjadi terarah.

1. Penegasan Konseptual.

   a. Peran guru

      Peran sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa[9]orang yang darinya kita mendapatkan pendidikan dan pengajaran baik formal maupun non formal.[10]

   b. Karakter:

      Cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan nya.[11]

2. Penegasan Operasional.

   Peran guru dalam membangun karakter siswa meliputi peran guru sebagai pendidik, motivator, dan evaluator.Ada 18 karakter siswa yang disederhanakan peneliti menjadi empat karakter utama yang menjadi acuan dalam pencapaian pembangunan karakter siswa. Empat karakter ini *pertama;* Religius maksudnya adalah siswa selalu di tunut untuk meningkatkan ilmu pengetahuan baik dalam kehidupan berbangsa,

---

[9]WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ,(Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 73.

[10]Humaidi Tata Pangarsa, *Akhlak yang Mulia,* (Surabaya : Bina Ilmu, 1980), hal. 144.

[11]http://pustaka.pandana.web.id.ditjen-mandikdamen-kementrian-pendidikan-nasional, di akses 22 Oktober 2015 pukul 09:52.

bernegara dan bermasyarakat tetapi, tetap harus di landasi dan di imbangi keilmuan keislaman agar kecerdikannya selalu berpedoman dengan Agama Islam (*Fathonah*), *kedua;*Bertanggung jawab atas segala kepercayaan yang diberikan (*Amanah*), *ketiga*;jujur, kejujuran bukan hanya perkataan saja tetapi juga dalam perbuatan (*Shidiq*) dan *keempat;* kepedulian, Nabi Muhammad selalu peduli dengan kehidupan ummat-Nya pada masa Sahabat, setiap permasalahan yang di pertanyakan para Sahabat selalu terselesaikan dan Nabi selalu menyampaikan jawaban sesuai dengan ajaran Alloh S.W.T, maka masa sekarang adalah perlunya menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap orang yang membutuhkan disekelilignya (*Tabligh*). Diharapkan empat karakter ini bisa dimiliki setiap siswa dan menjadi siswa yang berkarakter yang selalu mencontoh perilaku Nabi Muhammad S.A.W.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Adapun pada bagian awal ini terdiri dari : Halaman sampul depan, Halaman judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, pernyataan Keaslian ,Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar tabel, Daftar Gambar, Daftar Lambang dan Singkatan, Daftar Lampiran, Abstrak dan Daftar isi.

Sedangkan pada bagian Inti terdiri dari : bab I: Pendahuluan, terdiri dari: a).Latar Belakang, b).Fokus Penelitian, di dalam sub ini peneliti mengambil 3 fokus

penelitian. c).Tujuan Penelitian, d). Kegunaan Penelitian, e). Penegasan istilah, di dalam penegasan istilah terdapat dua penegasan, yang *pertama,*penegasan konseptual anatara lain : (a) peran guru, dan (b) pendidikan karakter. sedangkan yang *kedua,* penegasan operasional f). Sistematika Pembahasan.

Adapun di dalam bab II ini peneliti menguraikan kajian pustaka antara lain : a). Diskripsi Teori dalam sub bab ini peneliti menguraikan teori tentang : pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas-tugas guru, dan peran guru. b). penelitian terdahulu c). dan yang terakhir yaitu paradigma penelitian, dalam sub bab ini peneliti menggambarkan kerangka penelitian agar lebih mudah di pahami pembaca .

Dan pada bagian bab III peneliti memaparkan tentang metode penelitian, yang terdiri dari: a).Pendekatan dan jenis penelitian, b). Kehadiran Peneliti, kehadiran peneliti merupakan instrument aktif (*keyinstrument*) dalam pegumpulan data, c). Lokasi Penelitian, lokasi penelitian ini berada di Jl. P. Diponegoro, No.151, Tulungagung, d).Sumber Data, dalam penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan antara lain : data primer dan data skunder, e).Teknik pengumpulan data, tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data ada tiga yaitu : *pertama*, observasi partisipan, yang *kedua,* wawancara mendalam, dan yang *ketiga,* studi dokumentasi f).Teknik analisis data, analisa data yang pneliti gunakan yaitu dengan siklus model interaktif dimana setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu penyajian data dan di dalam dua siklus tersebut peneliti mereduksi data yang ada kemudian siklus yang terakhir yaitu

menarik kesimpulan dan memverifikasi. g). Pengecekan Keabsahan data, untuk mengetahui keabsahan data maka peneliti menggunakan 4 tehnik yaitu :*kredibilitas, transferbilitas, dependabilitas*, dan yang terakhir *konfirmabilitas.* Dan terakhir dari bab ini adalah h).Tahap-tahap Penelitian.

Pada bab IV selanjutnya peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah di lakukan di SD Islam Al-Munawwar diantaranya: a).Deskripsi Data, b).Temuan Penelitian, c). Analisis Data. Sedangkan di bab V yaitu pembahasan, dimana dalam bab ini memuat keterakaitan antara pola-pola , kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan dalam penelitian. Bab VI yaitu penutup bab ini memuat kesimpulan dan saran saran, pada kesimpulan peneliti menguraikan makna dari temuan temuan penelitian. Dan di bagian akhir skripsi ini peneliti juga melampirkan: a).Daftar Rujukan, b).Lampiran-lampiran, c). Daftar riwayat peneliti.